

## Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2020-2022

Siti Izom<sup>1</sup>, Roni Yanto<sup>2\*</sup>, Khalid Fauzi Aziz<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ibrahimy Situbondo, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Bojonegoro

E-mail: <sup>1</sup>sitiizhom@gmail.com; <sup>2</sup>roniyanto@ibrahimiy.ac.id; <sup>3</sup>khalid.f4u21@gmail.com

<sup>\*)</sup>Penulis korespondensi

### Abstract

*This research aims to analyze the financial performance of Bank Syariah Indonesia for the 2020–2022 period. The sample in the research is the annual financial report of PT Bank Syariah Indonesia Tbk regarding financial position, profit and loss, and cash flow reports. The sampling technique uses non-probability-purposive sampling. The research method used in this study is descriptive with a quantitative approach. The data analysis technique used is financial ratio analysis, including liquidity, solvency, and profitability ratios. The results of this research show that the bank's financial performance in terms of liquidity ratios seen from the Cash Asset indicator is in a very healthy condition, but the Loan to Deposit Ratio is in an unhealthy condition because it does not reach the industry standards set by Bank Indonesia. The solvency ratio seen from the capital adequacy ratio indicator is in a very healthy condition. The financial performance of Bank Syariah Indonesia is assessed using the profitability ratio seen from the Return on Assets indicator, which is in a very healthy condition. Judging from the Return on Equity indicator in the 2020 period, it is in a healthy condition, while in the 2021–2022 period, it is in an unhealthy condition.*

**Keywords:** Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2020-2022. Sampel pada penelitian adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk terkait posisi keuangan, laba rugi dan laporan arus kas. Teknik pengambilan sampel yang menggunakan *Non-probability purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis rasio keuangan meliputi: rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank pada rasio likuiditas dilihat dari indikator *Cash Asset* termasuk dalam keadaan sangat sehat, *Loan to Deposito Ratio* dalam keadaan tidak sehat karena tidak mencapai standar industri yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio solvabilitas dilihat dari indikator *Capital Adequacy Ratio* termasuk dalam keadaan sangat sehat. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dinilai menggunakan rasio profitabilitas dilihat dari indikator *Return on Asset* termasuk dalam keadaan sangat sehat. Dilihat dari indikator *Return on Equity* pada periode 2020 dalam keadaan sehat sedangkan pada periode 2021-2022 dalam keadaan kurang sehat.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Indonesia selaku negeri dengan populasi muslim terbanyak di dunia, akan tetapi masyarakat mempunyai pemahaman terhadap sistem keuangan non-ribawi yang masih rendah. Walaupun demikian, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia menampilkan kemampuan yang signifikan. Bank Syariah Indonesia (BSI) ialah salah satu perbankan syariah yang terbentuk dari merger Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, serta Bank BRI Syariah. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi menggunakan prinsip-prinsip Islam, menjauhi riba dalam transaksi tabungan serta pembiayaan. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia jadi berarti dalam memenuhi kebutuhan warga, dan membagikan alternatif untuk sistem perbankan konvensional.

Lembaga keuangan ialah entitas yang berfungsi dalam penghimpunan serta penyaluran dana dari dan kepada warga. Dalam Undang-Undang Nomor. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank syariah diatur selaku bank yang melaksanakan aktivitas bersumber pada prinsip syariah. Dalam perkembangannya, analisis kinerja keuangan menjadi krusial. Kinerja keuangan mencerminkan prestasi perusahaan dalam mengelola dana sepanjang periode tertentu. Laporan keuangan jadi perlengkapan komunikasi yang menghubungkan perusahaan dengan bermacam pihak yang berkepentingan, menampilkan keadaan keuangan industri dan kinerjanya. Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk terakhir yang berasal dari rantai strategi yang digunakan buat mengumpulkan serta meringkas data transaksi bisnis. Seseorang akuntan diharapkan bisa menyusun seluruh data akuntansi, sehingga seseorang akuntan berkeinginan buat menyusun pelaporan keuangan apalagi sanggup menafsirkan serta menganalisis laporan keuangan yang dihasilkannya (Izzah, 2022).

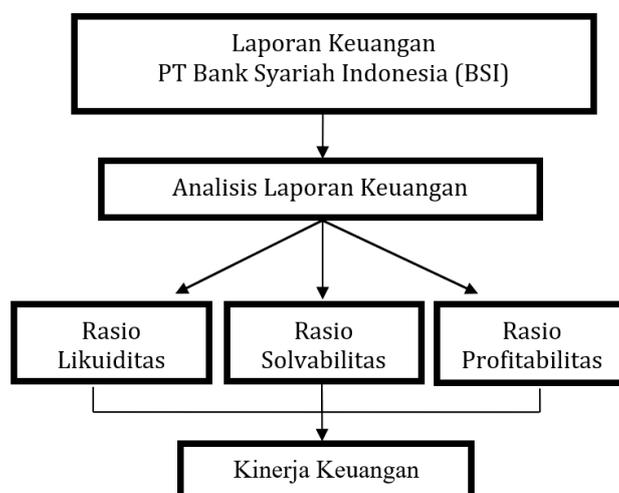
Analisis laporan keuangan perbankan bertujuan mengenali tingkatan pencapaian kinerja industri bank agar mengenali pertumbuhan perbankan dari sesuatu periode ke periode selanjutnya. Selain itu, selaku bahan pertimbangan untuk manajemen dalam melakukan aktivitas operasional serta penataan rencana kerja anggaran bank. Hal ini juga digunakan memonitor penerapan dari sesuatu kebijakan perusahaan yang sudah diterapkan. Sehingga bisa diadakan penyempurnaan pada waktu mendatang untuk kemajuan perbankan (Krisnawati dan Suwarti, 2022). Adanya analisis laporan keuangan, perusahaan bisa mengetahui posisi keuangan dan juga jadi tolok ukur untuk memastikan pertumbuhan bank. Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat untuk investor, tidak cuma untuk internal serta pemangku keuangan itu sendiri (Aziz, 2022).

Analisis kinerja keuangan bank, khususnya bank syariah, mengaitkan bermacam rasio keuangan untuk memastikan pertumbuhan bank. Rasio keuangan ialah perlengkapan untuk mengukur ikatan antara bermacam pos dalam laporan keuangan semacam neraca serta laporan laba rugi. Sebagian rasio keuangan yang berarti dalam analisis kinerja bank meliputi likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas. Secara universal, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dipunyai oleh perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang yang masuk jatuh tempo paling utama simpanan tabungan, giro, serta deposito pada disaat ditagih serta bisa memenuhi permintaan kredit yang diajukan para nasabah (Mu'arifin dan Irawan, 2021). Rasio likuiditas mengindikasikan keahlian bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kemudian rasio solvabilitas mengukur kesehatan keuangan serta efisiensi bank dalam mencari sumber dana. Sedangkan rasio profitabilitas menampilkan keahlian bank menciptakan laba. Kinerja keuangan merupakan dimana perusahaan sanggup menggapai sesuatu prestasi sepanjang periode tertentu atas pengelolaan keuangan (Rengganis et al, 2020).

Identifikasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa terdapatnya persaingan yang ketat di dunia perbankan khususnya perbankan syariah. Bank dituntut supaya sanggup

melaksanakan fungsinya selaku lembaga intermediasi agar berjalan dengan baik serta menemukan keyakinan dari masyarakat. Upaya menjadi sesuatu lembaga keuangan yang kredibel dengan melaksanakan prinsip syariah selaku bagian dari peraturan pemerintah yang terbuat oleh Bank Indonesia. Perihal ini menjadikan perlunya analisis tingkatan kesehatan bank syariah apakah sanggup membagikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat. Analisis terkait tingkatan kesehatan bank dibutuhkan, supaya bank syariah tetap meningkatkan kinerja keuangannya serta membetulkan kekurangan yang terdapat demi kemajuan bank.

Bersumber pada indentifikasi, penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk memakai rasio likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas dalam periode 2020- 2022. Analisis ini membagikan uraian lebih mendalam tentang keadaan keuangan bank syariah serta kontribusinya terhadap perbankan syariah di Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian pada analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk bersumber pada informasi laporan keuangan periode 2020-2022. Data ini diambil dari web resmi perbankan di <https://ir.bankbsi.co.id>. Analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020-2022 memakai rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas.

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan penanda keahlian perusahaan dalam penunji kewajiban jangka pendeknya. Walaupun lebih berfokus pada likuiditas jangka pendek serta kurang menggambarkan solvabilitas jangka panjang, rasio likuiditas yang rendah bisa berakibat pada solvabilitas industri dalam jangka panjang (Hanafi dan Halim, 2016). Dua rasio likuiditas yang dianalisis merupakan *Cash Ratio (CR)* serta *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

##### a. *Cash Ratio (CR)*

*CR* ialah perlengkapan yang digunakan mengukur seberapa besar cadangan kas yang ada untuk membayar utang. Rasio ini menggambarkan sejauhmana perusahaan bisa membayar kewajiban jangka pendeknya dengan memakai kas serta setara kasnya (Kasmir,

2019). Semakin besar rasio ini maka semakin besar keahlian perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{(Kewajiban lancar)}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*LDR* ialah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan serta diperbandingkan dengan jumlah dana nasabah dan modal sendiri yang digunakan (Riyadi, 2017). Rasio ini mencerminkan kecenderungan bank dalam membagikan pinjaman bersumber pada dana yang diterimanya. Selain itu, rasio ini mengindikasikan sejauhmana bank memakai dana dari nasabah untuk membagikan pinjaman. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Deposit + Equity}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur sejauhmana peninggalan industri dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas ataupun leverage ratio ialah penanda yang mengukur keahlian bank dalam mengelola sumber pendanaan untuk membiayai aktivitasnya (Slametdan Wahono, 2022). Dalam konteks ini, rasio solvabilitas mengukur sejauhmana bank mempunyai modal yang cukup untuk menutupi resiko kerugian yang bisa timbul dari operasional perbankan. Rasio solvabilitas yang dianalisis ialah melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*CAR* merupakan rasio kecukupan modal bank ataupun kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian pengkreditan atau perdagangan surat berharga (Yudiartini dan Dharmadiaksa, 2016). Dengan kata lain, *CAR* menggambarkan perbandingan antara modal bank dengan resiko yang dihadapinya dalam memberikan kredit serta bermacam aktivitas perbankan yang lain. Semakin besar rasio *CAR*, semakin besar proteksi bank terhadap resiko kerugian. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan keahlian perusahaan menciptakan laba dari pemakaian asetnya. Profitabilitas mencerminkan seberapa sukses perusahaan dalam memakai asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam konteks ini, evaluasi kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dilakukan melalui rasio *Return on Asset (ROA)* serta *Return on Equity (ROE)*. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan bisa dikenal dengan menyamakan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva ataupun jumlah modal perusahaan tersebut (Wardiyah, 2017). Dua rasio profitabilitas yang dianalisis penelitian ini merupakan *Return on Equity (ROE)* serta *Return on Asset (ROA)*.

a. *Return on Equity (ROE)*

*ROE* memperlihatkan sejauhmanakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efisien dan mengukur tingkatan keuntungan dari investasi yang sudah dilakukan owner modal ataupun pemegang saham perusahaan. Dengan kata lain, *ROE* mengukur

seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dibanding dengan modal pemegang saham. *ROE* yang besar menampilkan bahwa perusahaan efisien dalam menciptakan laba untuk pemegang saham. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b. *Return on Asset (ROA)*

*ROA* ialah rasio yang membuktikan hasil (return) atas pemakaian aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang hendak dihasilkan dari tiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016). Dalam konteks lain, *ROA* mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan industri dari tiap unit aset yang dimilikinya. Rasio ini mengindikasikan efisiensi industri dalam memakai asetnya buat menghasilkan laba. Semakin besar nilai *ROA*, semakin baik perusahaan dalam menciptakan laba dari tiap unit aset yang dipunyai. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 4. Penentuan Standar Kesehatan/Kinerja Keuangan

Hasil analisis rasio keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk hendak dibanding dengan standar yang diresmikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memastikan sejauhmana kinerjanya. OJK mempunyai standar tertentu buat memperhitungkan tingkatan kesehatan keuangan perbankan. Lewat tata cara ini, penelitian ini hendak membagikan uraian mendalam tentang kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam periode tertentu, dan mengukur sejauhmana bank ini penuhi standar kesehatan yang diresmikan oleh OJK.

Langkah selanjutnya sesudah membandingkan ialah melaksanakan interpretasi sebagai inti dari proses analisis selaku perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku.

**Tabel 1.** Standar Ketetapan Otoritas Jasa Keuangan  
Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Rasio	Kriteria	Kategori
<i>Cash Ratio</i>	$CR \geq 4,80\%$	Sangat Sehat
	$4,05\% \leq CR < 4,80\%$	Sehat
	$3,30\% \leq CR < 4,05\%$	Cukup sehat
	$2,55\% \leq CR < 3,30\%$	Kurang sehat
	$CR \geq 2,55\%$	Tidak sehat
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
	$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
	$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup sehat
	$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang sehat
	$LDR > 120\%$	Tidak sehat
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$CAR \geq 15\%$	Sangat Sehat
	$13,5\% \leq CAR < 15\%$	Sehat
	$12\% \leq CAR < 13,49\%$	Cukup sehat
	$8\% \leq CAR < 12,49\%$	Kurang sehat
	$CAR < 7,99\%$	Tidak sehat

Rasio	Kriteria	Kategori
<i>Return on Asset</i>	ROA > 1,450%	Sangat Sehat
	1,215% < ROA ≤ 1,450%	Sehat
	0,999% < ROA ≤ 1,215%	Cukup sehat
	0,765% < ROA ≤ 0,999%	Kurang sehat
	ROA ≤ 0,765%	Tidak sehat
<i>Return on Equity</i>	ROE > 23%	Sangat Sehat
	18% < ROE ≤ 23%	Sehat
	13% < ROE ≤ 18%	Cukup sehat
	8% < ROE ≤ 13%	Kurang sehat
	ROE ≤ 8%	Tidak sehat

Sumber: data diolah penulis (2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai teknik analisis data yang dibuat maka peneliti melakukan perhitungan sebagai berikut hasil sekaligus pembahasan setiap rasio.

### 1. Rasio Likuiditas

#### a. Cash Ratio

**Tabel 2.** *Cash Ratio* (CR) PT Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2022

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Kas	Rp3.180.739	Rp4.119.903	Rp4.951.469
Giro pada bank indonesia	Rp21.527.933	Rp20.563.580	Rp31.778.458
Giro pada Surat Berharga	Rp8.695.805	Rp1.841.551	Rp2.475.971
<b>Jumlah Cash Asset</b>	<b>Rp33.404.477</b>	<b>Rp26.525.034</b>	<b>Rp39.205.898</b>
Liabilitas Segera	Rp1.018.562	Rp608.554	Rp1.009.502
Bagi Hasil yang masih harus dibayar	Rp170.010	Rp158.478	Rp192.775
Simpanan dari Bank Lain	Rp806.560	Rp115.938	Rp2.218.697
Kewajiban Akseptasi	Rp295.337	Rp161.495	Rp481.403
Utang pajak	Rp537.514	Rp504.078	Rp667.485
Liabilitas Lain-lain	Rp1.879.721	Rp2.236.358	Rp2.355.781
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>Rp3.784.901</b>	<b>Rp3.784.901</b>	<b>Rp6.925.643</b>

Sumber: Laporan Keuangan BSI Periode 2020-2022

Berdasarkan Tabel 2, berikut disajikan perhitungan *Cash Ratio* (CR) pada PT Bank Syariah Indonesia periode 2020-2022.

$$\text{Cash Ratio 2020} = \frac{\text{Rp } 33.404.477}{\text{Rp } 3.784.901} \times 100\% = 7,10\%$$

$$\text{Cash Ratio 2021} = \frac{\text{Rp } 26.525.034}{\text{Rp } 3.784.901} \times 100\% = 7,01\%$$

$$\text{Cash Ratio 2022} = \frac{\text{Rp } 39.205.898}{\text{Rp } 6.925.643} \times 100\% = 5,66\%$$

Bersumber pada hasil perhitungan yang sudah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam periode 2020- 2022, yang dinilai

lewat rasio *cash ratio*, terletak dalam kategori sangat sehat. Perihal ini mengindikasikan PT Bank Syariah Indonesia Tbk mempunyai cadangan kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio *cash ratio* menampilkan hasil yang sangat sehat menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola likuiditasnya. Kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang ada merupakan perihal yang berarti untuk melindungi stabilitas keuangan serta reputasi perbankan. Namun, penting untuk melanjutkan analisis dengan mengevaluasi rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja keuangan bank. Rasio-rasio ini akan memberikan wawasan tentang kemampuan bank dalam mengatasi kewajiban jangka panjang, serta menghasilkan laba dari penggunaan asetnya. Semua rasio ini bersama-sama akan memberikan pemahaman yang holistik tentang kesehatan keuangan bank dalam periode penelitian.

### b. Loan to Deposit Ratio

**Tabel 3.** Nilai *Loan to Deposit Ratio* PT Bank Syariah Indonesia periode 2020-2022

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Total Loan	Rp153.942.690	Rp167.265.891	Rp202.691.255
Deposit	Rp60.403.583	Rp57.247.890	Rp66.012.257
Equity	Rp10.389.836	Rp30.773.646	Rp36.776.753

Sumber: Laporan Keuangan BSI Periode 2020-2022

Berdasarkan Tabel 3, berikut disajikan dengan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Syariah Indonesia periode 2020-2022.

$$\text{LDR Tahun 2020} = \frac{\text{Rp.153.942.690}}{\text{Rp.60.403.583} + \text{Rp.10.389.836}} \times 100\% = 217\%$$

$$\text{LDR Tahun 2021} = \frac{\text{Rp.167.265.891}}{\text{Rp.57.247.890} + \text{Rp.30.773.646}} \times 100\% = 190\%$$

$$\text{LDR Tahun 2022} = \frac{\text{Rp.202.691.255}}{\text{Rp.66.012.257} + \text{Rp.36.776.753}} \times 100\% = 197\%$$

Bersumber pada hasil perhitungan yang dilakukan, bisa disimpulkan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam periode 2020- 2022, yang dinilai dari perspektif Loan to Deposit Ratio (LDR), terletak dalam kategori tidak sehat. Perihal ini mengindikasikan dalam periode tersebut, dana yang diterima oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk digunakan secara besar-besaran untuk memberikan kredit.

## 2. Rasio Solvabilitas

**Tabel 4.** Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Syariah Indonesia periode 2020-2022

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Modal Inti	Rp20.420.394	Rp23.173.019	Rp31.232.293
Modal Pelengkap	Rp802.084	Rp527.083	Rp252.083
Cadangan Umum penysihan kerugian aset produksi	Rp1.274.763	Rp1.422.667	Rp1.625.573
<b>Jumlah Modal</b>	<b>Rp22.497.241</b>	<b>Rp25.122.769</b>	<b>Rp33.109.949</b>

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
(ATMR) Risiko kredit	Rp101.719.501	Rp113.643.146	Rp129.730.824
(ATMR) Risiko pasar	Rp1.035.985	Rp103.913	Rp306.184
(ATMR) Risiko operasional	Rp20.569.561	Rp -	Rp33.120.795
<b>Jumlah ATMR</b>	<b>Rp123.325.047</b>	<b>Rp113.747.059</b>	<b>Rp163.157.803</b>

Sumber: Laporan Keuangan BSI Periode 2020-2022

Berdasarkan Tabel 4. maka disajikan dengan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Syariah Indonesia periode 2020-2022.

$$\text{CAR 2020} = \frac{\text{Rp. 22.497.241}}{\text{Rp. 123.325.047}} \times 100\% = 18\%$$

$$\text{CAR 2021} = \frac{\text{Rp. 25.122.769}}{\text{Rp. 113.747.059}} \times 100\% = 22\%$$

$$\text{CAR 2022} = \frac{\text{Rp. 33.109.949}}{\text{Rp. 163.157.803}} \times 100\% = 20\%$$

Bersumber pada hasil perhitungan yang sudah dilakukan, diperoleh data bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk sepanjang periode 2020-2022 melebihi standar yang diresmikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh sebab itu, bank bisa dikategorikan sangat sehat. Kelebihan nilai *CAR* menunjukkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam periode 2020-2022 mempunyai modal yang cukup untuk menanggulangi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit dan mengelola resiko kerugian.

### 3. Rasio Profitabilitas

#### a. Return on Equity (ROE)

**Tabel 6.** Nilai *Return on Equity (ROE)* PT Bank Syariah Indonesia periode 2020-2022

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Laba Setelah Pajak	Rp 3.884.008	Rp 3.129.889	Rp 4.086.519
Total Equity	Rp 21.743.145	Rp 25.013.934	Rp 33.505.610

Sumber: Laporan Keuangan BSI Periode 2020-2022

Berdasarkan Tabel 6. maka disajikan dengan perhitungan *Return on Equity (ROE)* pada PT Bank Syariah Indonesia periode 2020-2022.

$$\text{Return on Equity Tahun 2020} = \frac{\text{Rp.3.884.008}}{\text{Rp.21.743.145}} \times 100\% = 18\%$$

$$\text{Return on Equity Tahun 2021} = \frac{\text{Rp.3.129.889}}{\text{Rp.25.013.934}} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Return on Equity Tahun 2022} = \frac{\text{Rp.4.086.519}}{\text{Rp.33.505.610}} \times 100\% = 12\%$$

Bersumber pada hasil perhitungan yang dilakukan, bisa dikenali nilai *Return on Equity (ROE)* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020- 2022 terletak pada kategori yang berbeda- beda yang disesuaikan dengan nilai standar OJK. Tahun 2020 dilihat dari nilai *Return on Equity (ROE)* sebesar 18% terletak pada kategori sehat, sebaliknya pada tahun 2021- 2022 terletak pada kategori kurang sehat, disebabkan laba sehabis pajak berbeda jauh jumlahnya dengan total ekuitas yang dipunyai. Namun pada dasarnya bank

sanggup menggunakan modalnya untuk menciptakan laba. Perihal ini dibuktikan dengan laba sehabis pajak terus bertambah diiringi dengan kenaikan total equitas.

### b. Return on Asset (ROA)

**Tabel 5.** Nilai *Return on Asset (ROA)* PT Bank Syariah Indonesia periode 2020-2022

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Laba Sebelum Pajak	Rp4.701.556	Rp4.062.208	Rp5.341.601
Total Aset	Rp246.170.936	Rp272.190.093	Rp314.096.012

Sumber: Laporan Keuangan BSI Periode 2020-2022

Berdasarkan Tabel 4. maka disajikan dengan perhitungan *Return on Asset (ROA)* pada PT Bank Syariah Indonesia periode 2020-2022.

$$ROA\ 2020 = \frac{Rp\ 4.701.556}{Rp\ 246.170.936} \times 100\% = 1,91\%$$

$$ROA\ 2021 = \frac{Rp.\ 4.062.208}{Rp.\ 272.190.093} \times 100\% = 1,49\%$$

$$ROA\ 2022 = \frac{Rp.\ 5.341.601}{Rp.\ 314.096.012} \times 100\% = 1,70\%$$

Bersumber pada hasil perhitungan yang dilakukan, disimpulkan bahwa nilai *Return on Asset (ROA)* PT Bank Syariah Indonesia Tbk sepanjang periode 2020- 2022 terletak di atas standar yang diresmikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan pencapaian ini, kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam periode tersebut bisa dikategorikan sangat sehat, paling utama dari perspektif *Return on Asset (ROA)*. Perihal ini menampilkan bahwa bank sukses efisien dalam mengelola asetnya untuk menciptakan laba.

Dalam kesimpulan ini, perlu diingat bahwa penilaian kinerja keuangan yang komprehensif melibatkan analisis lebih lanjut terhadap seluruh rasio likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas. Dengan mengintegrasikan hasil seluruh analisis ini, akan lebih bisa dimengerti bagaimana PT Bank Syariah Indonesia sukses dalam melindungi stabilitas keuangan, mengelola resiko, serta menggapai tujuan profitabilitasnya. Tidak hanya itu, faktor- faktor eksternal semacam keadaan pasar serta regulasi pula bisa mempengaruhi interpretasi hasil- hasil ini. Oleh sebab itu, uraian yang holistik terhadap seluruh aspek ini dibutuhkan untuk memperoleh cerminan yang lebih lengkap tentang kinerja keuangan bank.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, dapat diambil kesimpulan yaitu 1) Rasio Likuiditas: Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia pada periode 2020-2022, dilihat dari indikator Cash Ratio, menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi sangat sehat karena memiliki cukup kas untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Namun, indikator Loan to Deposit Ratio menunjukkan kondisi yang kurang sehat, mengindikasikan bahwa dana yang diterima oleh bank tidak seimbang dengan jumlah kredit yang diberikan. Selanjutnya, 2) Rasio Solvabilitas: Kinerja keuangan bank pada periode tersebut, dilihat dari indikator Capital Adequacy Ratio (CAR), berada dalam kondisi sangat sehat. CAR yang melebihi standar OJK menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola permodalan dan mengatasi risiko kerugian. 3) Rasio Profitabilitas: Kinerja keuangan bank pada periode 2020-2022, dilihat

dari indikator Return on Asset (ROA), menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi sangat sehat. Bank mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Namun, indikator Return on Equity (ROE) menunjukkan variasi dalam kategori. Pada tahun 2020 ROE berada pada kategori sehat, sementara pada tahun 2021-2022 berada pada kategori kurang sehat, mungkin disebabkan oleh perbedaan jumlah laba setelah pajak dengan total ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan: 1). Perusahaan perlu mengoptimalkan rasio likuiditas dengan menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan utang lancar, sehingga efisiensi penggunaan aset dapat ditingkatkan; 2). Pengambilan keputusan investasi oleh investor harus dilakukan secara cermat dan hati-hati untuk meminimalkan risiko kerugian dan memaksimalkan hasil; 3). Manajemen perusahaan harus terus melakukan evaluasi keuangan secara berkala untuk mempertahankan kepercayaan nasabah dan memastikan kelangsungan operasional yang baik; 4). Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel atau indikator rasio lainnya, seperti rasio aktivitas, untuk analisis yang lebih komprehensif; 5). Penelitian dapat memperluas cakupan studi untuk melihat dampak faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan regulasi, terhadap kinerja keuangan bank; 6). Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan perusahaan dapat terus meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga stabilitas operasionalnya di masa depan.

## PUSTAKA ACUAN

- Aziz, K. F. (2022). *Eva-Based Analysis of the Experience of Pt. Bank Pan Indonesia Tbk and Pt. Bank Bukopin Tbk for the Period of 2017-2021 in Indonesia*.
- Hanafi, M. Mamduh, dan Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mu'arifin, Hidayatul, and Irawan, Peri. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. *Syntax Idea* 3.3: 533-545.
- Izzah, Via N. (2022). Analisis Laporan Keuangan Tahunan untuk Mengukur Kinerja Manajemen Bank Syariah (Bank Gunung Slamet Cilacap). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10.1: 393-400.
- Kasmir. (2019). *Kewirausahaan (edisi revisi)*. Depok: Rajawali Press
- Krisnawati, H., dan Suwarti, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Mandiri Tbk Kabupaten Brebes. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(1), 16-28.
- Rengganis, O., Valianti, R. M., dan Oktariansyah, O. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 2(2), 111-135.
- Riyadi, S. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia (Teori, Praktik dan Kasus)*. Depok: Rajawali Pers.
- Slamet, A. R., dan Wahono, B. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Pemerintah. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 7(2), 291-309.
- Sugiyono dan Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Bandung: CV. Alfabeta
- Undang-Undang, R. I. (1998). Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Wardiyah, Mia Lasmi, (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Yudiantini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1183-1209.